

ANALISIS KINERJA KEUANGAN BERDASARKAN RASIO LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, DAN PROFITABILITAS PADA CV. BORNEO BANGUN NUSA PALEMBANG

Albert Rachmatullah
Lili Syafitri *)
lili.syafitri@rocketmail.com

ABSTRACT

The company's financial statements are the result of an accounting process that can be used as a tool for communication with users of financial statements and is also used as a measure of company performance. Company performance is a description of the financial condition of a company that is analyzed with the tools of financial analysis, so it can be known about good bad financial condition of a company that reflects the performance of work within a certain period. The financial performance of a company can be measured and viewed through the financial statements by analyzing the financial statements.

Keywords: Financial Reports, Financial Performance

A. PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi mengharuskan entitas bisnis (perusahaan) untuk dapat bersaing dengan penerapan sistem informasi akuntansi yang lebih efektif dalam perencanaan keuangan perusahaan. Untuk dapat menjalankan tuntutan dari globalisasi tersebut, perusahaan harus didukung dengan manajemen yang andal dalam menanggapi tuntutan tersebut. Manajemen yang andal diharapkan nantinya dapat mengendalikan jalannya kegiatan perusahaan. Dalam pengelolaan perusahaan manajemen menetapkan terlebih dahulu tujuan dan sasaran kegiatan untuk mewujudkan tujuan dan sasaran perusahaan tersebut.

Perusahaan terkadang dihadapkan pada permasalahan-permasalahan yang ada, seperti bagaimana memaksimalkan laba dan menggunakan modal yang

optimal. Masalah-masalah tersebut bisa diatasi dengan berbagai cara, salah satunya adalah perencanaan keuangan. Di dalam perusahaan, perencanaan keuangan harus dilakukan dengan baik agar dapat memberikan manfaat bagi perusahaan.

Laporan keuangan perusahaan merupakan hasil dari suatu proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk komunikasi dengan pengguna laporan keuangan dan juga digunakan sebagai alat pengukur kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat diukur dan dilihat

*) Dosen Fakultas Ekonomi UTP

melalui laporan keuangan dengan cara menganalisis laporan keuangan.

Laporan keuangan dapat dianalisa dengan alat perhitungan berupa rasio-rasio keuangan. Salah satu metode analisis adalah dengan menggunakan analisis rasio yaitu dengan menganalisa hubungan antara unsur-unsur dalam laporan keuangan. Sehingga angka dari hasil analisis rasio laporan keuangan dapat menunjukkan aktivitas perusahaan dalam keadaan menguntungkan atau tidak.

Pimpinan dituntut agar dapat mengevaluasi dan menganalisis laporan keuangan pada setiap periode untuk mengetahui apakah kinerja perusahaan dalam keadaan baik atau buruk. Bagi perusahaan, apabila kinerja keuangan menunjukkan hasil yang baik maka para investor tidak akan ragu untuk berinvestasi di perusahaan tersebut. Penilaian kinerja keuangan dapat dilakukan dengan berbagai analisa, salah satunya adalah analisis menggunakan rasio keuangan.

Adapun beberapa pengertian laporan keuangan:

Menurut Hery (2016: 3), laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang bisa digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Laporan keuangan berfungsi sebagai alat informasi yang menghubungkan perusahaan dengan

pihak-pihak yang berkepentingan, guna menunjukkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan dan kinerja perusahaan.

Sedangkan menurut Jumingan (2011:4) sebagai berikut:

“Laporan keuangan pada dasarnya merupakan hasil refleksi dari sekian banyak transaksi yang terjadi dalam suatu perusahaan. Transaksi dan peristiwa yang bersifat financial dicatat, digolongkan, dan diringkas dengan cara setepat-tepatnya dalam satuan uang, dan kemudian diadakan penafsiran untuk berbagai tujuan.”

Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi yang bagi para pemakai laporan keuangan dalam rangka pengambilan keputusan ekonomi. Laporan keuangan akan menjadi lebih bermanfaat untuk mengambil keputusan ekonomi, apabila dengan informasi laporan keuangan tersebut dapat diprediksi apa yang akan terjadi di masa mendatang. Dengan melakukan analisis lebih lanjut terhadap laporan keuangan melalui proses perbandingan, evaluasi dan analisis trend akan diperoleh prediksi tentang apa yang mungkin terjadi di masa yang akan datang. Di sinilah salah satu arti penting dari analisis laporan keuangan.

Pengertian analisis laporan keuangan menurut Subramanyam dan

John J. Wild (2010:16) menyatakan bahwa

“Analisis laporan keuangan merupakan kumpulan proses analisis yang merupakan bagian dari analisis bisnis. Proses terpisah ini memiliki kesamaan dalam hal penggunaan informasi laporan keuangan, dalam berbagai tingkatan, untuk kepentingan analisis.”

Menurut Fahmi (2013: 176), kinerja adalah hasil yang diperoleh oleh suatu organisasi baik organisasi tersebut bersifat *profit oriented* dan *non profit oriented* yang dihasilkan selama satu periode waktu. Kinerja perusahaan merupakan tingkat pencapaian hasil dalam rangka mewujudkan tujuan perusahaan.

CV. Borneo Bangun Nusa Palembang sebagai salah satu perusahaan yang menjalankan usaha dalam bidang perencanaan dan pelaksanaan pemborongan bangunan, jalan, jembatan serta menjalankan usaha dalam bidang perdagangan umum.

CV. Borneo Bangun Nusa Palembang tidak lepas dari usaha yang bertujuan untuk memperoleh keuntungan dalam menghasilkan efektifitas dan efisiensi pengelolaan keuangan. CV. Borneo Bangun Nusa Palembang dalam mengetahui kondisi keuangan perusahaannya perlu adanya penilaian

kinerja keuangan dengan menggunakan berbagai macam rasio, yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan profitabilitas untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk masa yang akan datang, yang selama ini belum pernah dilakukan oleh perusahaan.

Analisis laporan keuangan mempunyai ruang lingkup yang sangat luas, dan untuk membatasi ruang lingkup permasalahan di atas, maka dalam penelitian ini hanya akan membahas tentang analisis kinerja keuangan dengan menggunakan rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas untuk menilai kinerja perusahaan CV. Borneo Bangun Nusa Palembang.

Dari latar belakang masalah tersebut maka peneliti merumuskan perumusan masalah sebagai berikut:

“Bagaimana kinerja keuangan berdasarkan rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas pada CV. Borneo Bangun Nusa Palembang?”

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja keuangan berdasarkan rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas pada CV. Borneo Bangun Nusa Palembang.

B. METODE PENELITIAN

1. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian adalah rekayasa operasional bagaimana sebuah

penelitian akan dilaksanakan dalam rangka meminimalkan unsur kekeliruan. Pemilihan sebuah rancangan penelitian ditentukan oleh hakikat pengujian yang akan dilakukan oleh peneliti dan keberadaan data peneliti yang diperoleh. Dalam hal ini rancangan penelitiannya adalah dengan menggunakan teori-teori yang berhubungan dengan permasalahan yang dibahas.

2. Variabel dan Definisi Operasional

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2014:58).

Variabel penelitian ini adalah laporan keuangan dan rasio keuangan, agar tidak terjadi kekeliruan dalam penafsiran mengenai variabel penelitian maka perlu adanya definisi operasional yang menjadi batasannya.

3. Prosedur Pengumpulan Data

a. Observasi

Yaitu dengan melakukan pengamatan secara langsung terhadap objek penelitian.

b. Wawancara

Yaitu dilakukan dengan cara wawancara kepada pihak yang berhubungan dengan permasalahan penelitian.

4. Teknik Analisis

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis kualitatif dan teknik analisis kuantitatif. Teknik analisis kualitatif yang digunakan untuk menjelaskan/ menguraikan secara jelas dan terperinci dalam bentuk kalimat-kalimat mengenai kinerja keuangan berdasarkan rasio-rasio keuangan tahun 2014-2016.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan laporan keuangan perusahaan. Berikut ini akan disajikan laporan keuangan CV. Borneo Bangun Nusa Palembang selama 3 (tiga) tahun yang terdiri dari neraca dan laporan laba-rugi untuk tahun 2014, 2015, dan 2016.

Analisis Rasio Likuiditas

a. *Current Ratio*

Curren ratio menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang yang segera harus dipenuhi dengan aktiva lancar atau besarnya setiap hutang lancar dijamin oleh besarnya aktiva lancar. Standar rasio dalam *current ratio* adalah sebagai berikut:

1. Jumlah aktiva lancar adalah dua kali lebih besar dari jumlah kewajiban lancar (2:1).

2. Setiap kewajiban lancar sebesar Rp. 1,- dijamin dengan aktiva lancar sebesar Rp. 2,-
3. Aktiva lancar = 200% dari kewajiban lancar.

Tingkat *current ratio* yang dimiliki oleh CV. Borneo Bangun Nusa Palembang pada tahun 2014 yaitu sebesar 638%, itu artinya setiap hutang lancar sebesar Rp.1,- dijamin dengan aktiva lancar sebesar Rp 6,38 Dengan demikian ini menunjukkan bahwa perusahaan sudah mampu memenuhi kewajiban lancarnya karena nilai aset lancarnya dua kali lebih besar dari nilai hutang lancarnya.

Namun untuk nilai *current ratio* pada tahun 2015 CV. Borneo Bangun Nusa Palembang mengalami penurunan yaitu sebesar 588%, itu artinya setiap hutang lancar sebesar Rp. 1,- dijamin dengan nilai aset lancar sebesar Rp 588. Penurunan *current ratio* disebabkan hutang lancar meningkat, sedangkan aset lancar menurun. Meskipun tahun 2015 mengalami penurunan dengan tahun sebelumnya, akan tetapi perusahaan tetap mampu membayar utang lancarnya karena nilai aset lancar lebih besar dari hutang lancarnya.

Untuk tahun 2016 *current ratio* CV. Borneo Bangun Nusa Palembang mengalami banyak kenaikan sebesar 843% berarti setiap Rp. 1,- hutang lancar dijamin dengan aset lancar sebesar Rp 843.

Meningkatnya nilai rasio ini disebabkan karena perusahaan mempunyai aktiva atau aset lancar yang cukup tinggi sedangkan hutang lancarnya rendah. Dengan demikian perusahaan sangat mampu memenuhi kewajiban lancarnya karena nilai aktiva yang dijamin dua kali lebih besar dari nilai hutang lancarnya.

Dari perhitungan *current ratio* CV. Borneo Bangun Nusa Palembang, secara keseluruhan nilai *current ratio* mengalami penurunan tahun 2015 dan kenaikan pada tahun 2016. Dari uraian diatas dapat diketahui bahwa kemampuan CV. Borneo Bangun Nusa Palembang pada tahun 2014, 2015, dan 2016 dalam keadaan likuid, hal ini ditunjukkan karena persentase *current ratio* per tahun diatas standar ketentuan umum (*rule of thumb*) 200%. Bila nilai *current ratio* 1:1 ini berarti aset lancar dapat menutupi semua hutang lancarnya. Rasio yang aman adalah jika berada diatas 1 atau 100%, tetapi yang paling aman jika rasionya 2:1 atau 200% keatas. Artinya aset lancar harus jauh diatas hutang lancarnya. Dengan demikian kewajiban lancar perusahaan sudah mempunyai jaminan yang cukup lancar dari aset lancar.

b. *Cash Ratio*

Cash ratio merupakan salah satu rasio likuiditas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dibagi dengan

kewajiban lancar. Ketentuan umum (*rule of thumb*) dari *cash ratio* adalah 100% atau 1:1.

Nilai *cash ratio* yang dimiliki oleh CV. Borneo Bangun Nusa Palembang pada tahun 2014 sebesar 412 %, itu artinya setiap kewajiban lancar sebesar Rp. 1,- dijamin oleh kas sebesar Rp 4,2. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu membayar hutang-hutang yang dimiliki perusahaan.

Pada tahun 2015 *cash ratio* perusahaan mengalami penurunan yaitu sebesar 281 %, itu artinya setiap kewajiban lancar sebesar Rp. 1,- dijamin oleh kas sebesar Rp 2,81. Penurunan *cash ratio* ini disebabkan oleh hutang yang semakin tinggi serta kas dan bank semakin rendah. Meskipun mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun sebelumnya, namun perusahaan masih mampu membayar hutang dengan kas yang tersedia karena nilai kas yang dihasilkan di atas 100% dan itu bisa menjamin setiap Rp. 1,- kewajiban lancarnya.

Sedangkan pada tahun 2016 *cash ratio* perusahaan kembali mengalami penurunan yaitu 246 %, itu artinya setiap kewajiban lancar sebesar Rp. 1,- dijamin oleh kas sebesar Rp 2,46. Penurunan nilai *cash ratio* pada tahun 2016 ini disebabkan karena kas dan banknya semakin menurun. Meskipun mengalami penurunan dari tahun sebelumnya, namun perusahaan

dikatakan mampu membayar hutang dengan kas yang tersedia karena nilai kas yang dihasilkan masih di atas 100 % dan itu bisa menjamin setiap Rp. 1,- kewajiban lancarnya.

Nilai *cash ratio* terkecil terjadi pada tahun 2016 dimana *cash ratio* perusahaan sebesar 246 % dan nilai *cash ratio* terbesar terjadi pada tahun 2014 dimana *cash ratio* perusahaan sebesar 412 % . Dari perhitungan *cash ratio* diatas terlihat bahwa perusahaan mempunyai tingkat *cash ratio* yang baik, hal ini terlihat karena *cash ratio* memenuhi ketentuan umum (*rule of thumb*) sebesar 100%. Dengan demikian kewajiban lancar dapat dijamin dengan kas yang ada didalam perusahaan.

Analisis Rasio Solvabilitas

a. Debt to Asset Ratio

Merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva.

Nilai *debt to asset ratio* yang dimiliki oleh CV. Borneo Bangun Nusa Palembang pada tahun 2014 yaitu sebesar 12,4%, itu artinya setiap hutang sebesar Rp. 1,- dijamin oleh aset sebesar 0,124. Apabila rasionya tinggi artinya pendanaan dengan hutang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman. Apabila rasionya semakin kecil, semakin kecil perusahaan dibiayai dengan hutang.

Nilai *debt to asset ratio* yang dimiliki CV. Borneo Bangun Nusa Palembang tahun 2015 yaitu sebesar 14 % itu artinya setiap hutang sebesar Rp. 1,- dijamin oleh aset sebesar 0,14. Terlihat dari perhitungan di atas terlihat kenaikan sebesar 1,6% dari tahun 2014 ke tahun 2015. Berdasarkan ketentuan umum (*rule of thumb*) semakin rendah *debt to asset ratio* maka semakin baik, karena aman bagi kreditor saat likuiditasi.

Nilai *debt to asset ratio* perusahaan tahun 2016 yaitu sebesar 8,8% itu artinya setiap hutang sebesar Rp. 1,- dijamin oleh aset sebesar 0,88. Dari perhitungan *debt to asset ratio* tahun 2016 mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun 2015.

Dari hasil di atas menunjukkan bahwa nilai *debt to asset ratio* perusahaan dari tahun 2014 sampai 2016 mengalami kenaikan dan penurunan. Berdasarkan ketentuan umum (*rule of thumb*) bahwa semakin rendah *debt to asset ratio* maka semakin optimal. Maka dapat disimpulkan nilai *debt to asset ratio* CV. Borneo Bangun Nusa Palembang dari tahun 2014 sampai 2016 dianggap cukup optimal.

b. *Debt to Equity Ratio*

Merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan.

Debt to equity ratio perusahaan pada tahun 2014 yaitu sebesar 14,1 % itu artinya setiap hutang sebesar 0,141 dijamin dengan modal sebesar Rp. 1

Nilai *debt to equity ratio* yang dimiliki CV. Borneo Bangun Nusa Palembang tahun 2015 yaitu sebesar 16,3 % itu artinya setiap hutang sebesar 0,163 dijamin dengan modal sebesar Rp. 1,-. Terlihat dari perhitungan di atas terlihat kenaikan sebesar 2,2 % dari tahun 2014 ke tahun 2015. Hal ini menunjukkan bahwa resiko yang akan ditanggung perusahaan cukup tinggi karena perusahaan karena perusahaan kurang mampu memenuhi kewajiban lancarnya.

Nilai *debt to equity ratio* yang dimiliki CV. Borneo Bangun Nusa Palembang tahun 2016 yaitu sebesar 9,7 % itu artinya setiap hutang sebesar 0,097 dijamin dengan modal sebesar Rp. 1,-. Terlihat dari perhitungan di atas terlihat penurunan sebesar 6% dari tahun 2015 ke tahun 2016. Berdasarkan ketentuan umum (*rule of thumb*) semakin rendah nilai *debt to equity ratio* maka perusahaan dalam keadaan optimal, sebaliknya jika nilai *debt to equity ratio* perusahaan semakin tinggi maka perusahaan dikatakan kurang optimal.

Dari hasil di atas nilai *debt to equity ratio* CV. Borneo Bangun Nusa Palembang setiap tahunnya tidak stabil. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *debt to equity ratio* CV. Borneo Bangun Nusa Palembang

kurang optimal sesuai dengan ketentuan umum (*rule of thumb*).

Analisis Rasio Profitabilitas

a. Return on Total Assets

Rasio ini menggambarkan kemampuan modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan netto.

Dari perhitungan tahun 2014 nilai *return on total assets* perusahaan sebesar 29,0%. Berdasarkan ketentuan umum (*rule of thumb*) perusahaan semakin tinggi rasio ini maka semakin optimal keadaan suatu perusahaan, dan sebaliknya semakin rendah rasio ini maka keadaan perusahaan kurang optimal.

Dari perhitungan tahun 2015 nilai *return on total assets* perusahaan sebesar 27,9 %. Mengalami penurunan sebanyak 1,1 % dari tahun 2015. Penurunan nilai *return on total assets* ini disebabkan karena pendapatan laba bersih kurang efektif.

Dari perhitungan nilai *return on total assets* yang dimiliki oleh CV. Borneo Bangun Nusa Palembang dari tahun 2016 sebesar 17,0%. Jauh mengalami penurunan dari tahun 2015 sebesar 10,9 %. Penurunan nilai *return on total assets* ini karena laba yang dihasilkan perusahaan menurun serta asetnya juga menurun.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa *return on total assets* profitabilitas

CV. Borneo Bangun Nusa Palembang dari tahun 2014 sampai 2016 selalu mengalami penurunan. Berdasarkan ketentuan umum (*rule of thumb*) semakin tinggi rasio profitabilitas di suatu perusahaan maka semakin baik keadaan perusahaan itu. Semakin rendah rasio profitabilitas suatu perusahaan maka semakin buruk keadaan perusahaan itu.

Jadi dapat disimpulkan bahwa tingkat profitabilitas CV. Borneo Bangun Nusa Palembang kurang optimal.

b. Operating Income Ratio

Rasio ini menggambarkan laba operasi sebelum bunga dan pajak yang dihasilkan oleh setiap rupiah penjualan.

Pada tahun 2014 nilai *operating income ratio* sebesar 18,5% itu artinya bahwa setiap Rp. 1,- penjualan menghasilkan laba operasi sebesar 0,185.

Pada tahun 2015 nilai *operating income ratio* perusahaan sebesar 9,1% itu artinya setiap Rp. 1,- penjualan menghasilkan laba operasi sebesar 0,091. Nilai *operating income ratio* mengalami penurunan sebesar 9,4% dari tahun 2014.

Penurunan ini disebabkan karena modal yang digunakan untuk menghasilkan laba operasi terlalu tinggi namun menghasilkan laba operasi yang rendah. Dapat disimpulkan bahwa nilai *operating income ratio* CV. Borneo Bangun Nusa Palembang selalu mengalami penurunan. Berdasarkan ketentuan umum

(*rule of thumb*) semakin tinggi rasio ini maka semakin optimal keadaan perusahaan itu, dan sebaliknya semakin rendah rasio ini maka keadaan perusahaan kurang optimal. Dari perhitungan nilai *operating income ratio* perusahaan kurang optimal.

Pada tahun 2016 nilai *operating income ratio* perusahaan sebesar 5,7% itu artinya setiap Rp. 1,- penjualan menghasilkan laba operasi sebesar 0,057. Dari perhitungan diatas tahun 2016 kembali mengalami penurunan sebesar 3,4% dari tahun 2015. Penurunan nilai *operating income ratio* ini disebabkan karena laba operasi yang dihasilkan dari tidak sebanding dengan modal yang digunakan untuk memperoleh laba. Dapat disimpulkan bahwa nilai *operating income ratio* CV. Borneo Bangun Nusa Palembang dari tahun 2014 sampai 2016 selalu mengalami penurunan.

Berdasarkan perhitungan diatas nilai *operating income ratio* CV. Borneo Bangun Nusa Palembang dari tahun 2014 sampai 2016 mengalami penurunan sehingga dapat disimpulkan bahwa *operating income ratio* CV. Borneo Bangun Nusa Palembang kurang optimal.

c. *Net Earning Power Ratio*

Rasio ini menggambarkan kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan netto. Semakin tinggi rasio *net earning power*

ratio, semakin optimal keadaan suatu perusahaan dan sebaliknya semakin rendah rasio ini maka perusahaan dikatakan kurang optimal.

Dari perhitungan nilai *net earning power ratio* perusahaan tahun 2014 yaitu sebesar 21,5 %. Berdasarkan ketentuan umum (*rule of thumb*) perusahaan semakin tinggi nilai *net earning power ratio* perusahaan maka makin optimal keadaan perusahaan itu, sedangkan semakin rendah nilai *net earning power ratio* perusahaan maka keadaan perusahaan kurang optimal.

Dari perhitungan diatas nilai *net earning power ratio* perusahaan tahun 2015 sebesar 17,5. Mengalami penurunan sebanyak 4% dari tahun 2014. Ini menunjukkan bahwa nilai *net earning power ratio* perusahaan tahun 2015 kurang optimal berdasarkan ketentuan umum (*rule of thumb*).

Dari perhitungan nilai *net earning power ratio* perusahaan pada tahun 2014 sebesar 21,4 % . Pada tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 17,5 % dan di tahun 2016 kembali mengalami penurunan sebesar 9,3 %. Dapat disimpulkan bahwa nilai *net earning power ratio* CV. Borneo Bangun Nusa Palembang dari tahun 2014 sampai 2016 mengalami selalu penurunan. Sehingga tingkat *net earning power ratio* perusahaan dikatakan kurang optimal berdasarkan ketentuan umum (*rule of thumb*)

perusahaan yang semakin tinggi semakin optimal sebaliknya semakin rendah maka perusahaan itu dikatakan kurang optimal.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil perhitungan pada bab sebelumnya, penulis akan memberikan masukan yang kiranya dapat diangkat sebagai kesimpulan dan saran.

Simpulan

1. Dari tingkat *ratio likuiditas* CV. Borneo Bangun Nusa Palembang dari tahun 2014 sampai tahun 2016 dikatakan baik karena sudah memenuhi ketentuan umum (*rule of thumb*) yaitu 200% . Dilihat dari nilai *current ratio* CV. Borneo Bangun Nusa Palembang dari tahun 2014 sampai 2016 mengalami penurunan dan kenaikan. Penurunan nilai *current ratio* ini disebabkan karena kas dan setara kas menurun. Dilihat dari nilai *cash ratio* dari tahun 2014 sampai 2016 mengalami penurunan dan kenaikan disebabkan karena hutang yang semakin tinggi serta kas dan setara kas semakin menurun. *Ratio likuiditas* CV. Borneo Bangun Nusa Palembang yang telah dihitung semuanya mencapai diatas 200%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa posisi *likuiditas* dari tahun 2014 sampai 2016 dinyatakan optimal.

2. Rasio solvabilitas, dilihat dari perhitungan *debt to asset ratio* di tahun 2015 mengalami kenaikan dibandingkan dengan tahun 2014. Kenaikan nilai *debt to assets ratio* tahun 2015 ini dikarenakan oleh jumlah hutang pajak, biaya yang masih harus dibayar dan pendapatan diterima dimuka meningkat. Sehingga pendanaan dengan utang semakin banyak. Di tahun 2016 mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun 2015. Dilihat dari *debt to equity ratio* di tahun 2015 mengalami kenaikan, kenaikan nilai *debt to equity ratio* ini dikarenakan oleh jumlah dana yang disediakan kreditor dan di tahun 2016 mengalami penurunan. Dan masih berada dibawah 100%. Hal ini berarti keadaan perusahaan cukup optimal.
3. Dilihat dari tingkat *ratio profitabilitas* CV. Borneo Bangun Nusa Palembang Palembang. Yang dilihat dari perhitungan nilai *return on total assets* perusahaan dari tahun 2014 sampai tahun 2016 selalu mengalami penurunan dikarenakan modal yang diinvestasikan dalam aktiva kurang efektif untuk menghasilkan laba netto. Dan dari perhitungan *operating income ratio* perusahaan dari tahun 2014 sampai 2016 mengalami penurunan.

Saran- saran

1. Dari analisis yang dilakukan untuk *ratio likuiditas* pada CV. Borneo Bangun Nusa Palembang Palembang sudah optimal karena tingkat *likuiditas* perusahaan diatas ketentuan standar (*rule of thumb*). CV. Borneo Bangun Nusa Palembang hendaknya mempertahankan atau bahkan meningkatkan likuiditasnya. Untuk mempertahankan dan meningkatkannya CV. Borneo Bangun Nusa Palembang mengurangi hutang jangka pendek dan meningkatkan aset lancar dengan menjual aset lancarnya.
2. Untuk *ratio solvabilitas* pada CV. Borneo Bangun Nusa Palembang Palembang dari tahun ke tahun tidak stabil sehingga harus ditingkatkan lagi. Dengan menambah hutang jangka panjang, baik dalam bentuk obligasi atau hutang jangka panjang lainnya serta pengurangan atau penurunan aset tetap karena adanya penjualan aset tetap maupun melalui proses depresiasi dapat menutupi hutang untuk mencapai *solvabilitas* yang optimal.
3. Untuk *ratio profitabilitas* pada CV. Borneo Bangun Nusa Palembang Palembang dari tahun ke tahun mengalami penurunan sehingga

harus ditingkatkan lagi. Dengan menekan biaya operasional perusahaan agar perusahaan mendapatkan laba operasional yang lebih baik lagi.

DAFTAR RUJUKAN

- Fahmi, Irham. 2013, *Analisis Laporan Keuangan*, Alfabeta: Bandung.
- Hery 2016, *Analisis Laporan keuangan Integrated and Comprehensive edition*, Grasindo, Jakarta.
- Jumingan. 2011, *Analisis Laporan Keuangan*, PT. Bumi Aksara: Jakarta.
- Subramanyam, K R dan Wild, John J. 2010, *Analisis Laporan Keuangan Financial Statement Analisis*, Edisi Sepuluh. Salemba Empat: Jakarta.
- Sugiyono. 2014, Metode Penelitian Bisnis, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D, Cetakan ke-18, Penerbit Alfabeta: Bandung**